

ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING (AMT): MAN 3 KEBUMEN CAREER GUIDANCE GRADUATION

Reni Suci Wahyuni¹, Dani Rizana²

Politeknik Sawunggalih Aji¹
Universitas Putra Bangsa²

Article history

Received : 29 Juni 2024

Revised : 30 Juni 2024

Accepted : 30 Juni 2024

*Corresponding author

Email : renisuciwahyuni97@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi dan pengetahuan siswa pasca lulus sekolah. Peserta kegiatan *Achievement Motivation Training (AMT) : Career Guidance Graduation* adalah siswa kelas XII MAN 3 Kebumen Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan memberikan informasi tentang pilihan karir dapat meningkatkan kesiapan kerja, membantu perencanaan pendidikan lanjutan, mengurangi pengangguran, membantu pembentukan identitas karir, dan mengatasi hambatan psikologis dan sosial, bimbingan karir kepada siswa-siswi dapat membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan.

Kata Kunci: AMT, Bimbingan Karir, MAN

ABSTRACT

This Community Service aims to improve the motivation and knowledge of students after graduating from school. Participants in the Achievement Motivation Training (AMT) activity: Career Guidance Graduation are class XII students of MAN 3 Kebumen, Central Java. The methods used are lectures, discussions and questions and answers with students. The results of this community service activity are that it can help students prepare themselves for the future. By providing information about career choices that can improve work readiness, help plan further education, reduce unemployment, help form career identity, and overcome psychological and social barriers, career guidance for students can help students achieve success in their careers and live a satisfying life.

Keywords: AMT, Career Guidance, MAN

© 2024 Damkar

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai melalui metode pembelajaran yang beragam dengan didukung dengan media pembelajaran (Hamzah et al., 2022). Tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, jika setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan harus memahami perilaku individu yang terkait. Maka tidak salah dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu itu dapat mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang pembelajaran dan kurikulum, dan bidang pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling). Dengan integrasi seperti itu, maka diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, serta memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek *psikososiospiritual*.

Pendidikan adalah fondasi penting bagi perkembangan individu, dan bagi para siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual.

Namun, setelah menyelesaikan pendidikan di MAN, tantangan terbesar yang dihadapi siswa adalah transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi. Di sinilah pentingnya bimbingan karir pasca sekolah. Bimbingan karir membantu siswa untuk mengidentifikasi tujuan karir mereka, memahami pilihan-pilihan yang tersedia, dan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal ini, *Achievement Motivation Training* (AMT) dalam bimbingan karir peserta didik yang dilakukan dalam lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Pada dasarnya, tidak di peruntukkan dalam dunia pendidikan saja, namun dalam perkembangannya diterapkan dalam dunia pendidikan. Juga hal ini melihat fenomena yang terjadi dewasa ini, perilaku peserta didik sungguh memprihatinkan seperti; tauran, perkelahian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), menunjukkan bahwa, tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai masalah. Seyogyanya perlu adanya upaya pendekatan, selain proses pembelajaran guna memecahkan dalam berbagai masalah (Supriatna & Budiman, 2009).

Upaya tersebut salah satunya adalah pendekatan/pelayanan bimbingan atau *Achievement Motivation Training* (AMT) berupa layanan informasi pasca lulus sekolah yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran atau pendidikan. Tujuan *Achievement Motivation Training* (AMT) ditujukan untuk siswa kelas XII guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap Lingkungan pasca lulus sekolah. Layanan informasi informasi pasca lulus sekolah merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Juga layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta proses perkembangan peserta didik (Pratiwi et al., 2023).

Bimbingan karir membantu siswa untuk memahami berbagai pilihan karir yang tersedia. Dunia kerja saat ini sangat dinamis dan terus berkembang dengan munculnya berbagai profesi baru yang tidak ada beberapa dekade lalu. Banyak siswa yang mungkin hanya mengenal beberapa profesi yang umum seperti dokter, insinyur, atau guru, tetapi sebenarnya terdapat berbagai karir lain yang mungkin lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui bimbingan karir, siswa bisa mendapatkan informasi yang lebih luas tentang berbagai jalur karir, termasuk yang sesuai dengan keahlian yang mereka peroleh selama belajar di MAN (Nurul Fikriyani & Herdi, 2021). Selain itu, bimbingan karir juga dapat membantu siswa memahami kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan memahami tren dan permintaan di dunia kerja, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang jalur pendidikan atau pelatihan yang perlu mereka tempuh setelah lulus. Misalnya, jika ada peningkatan permintaan untuk ahli teknologi informasi atau profesional di bidang energi terbarukan, siswa dapat diarahkan untuk mempertimbangkan pendidikan lanjutan di bidang-bidang tersebut (Ardiansyah & Octavia, 2024).

Setelah memahami pilihan karir, bimbingan karir juga penting untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Banyak siswa yang merasa tidak siap untuk bekerja setelah lulus karena kurangnya keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja. Di sini, bimbingan karir dapat memberikan pelatihan tambahan atau rekomendasi program magang yang dapat membantu siswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan (Lestari & Sa'adah, 2021). Selain itu, bimbingan karir juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proses pencarian kerja, seperti menulis CV, menghadapi wawancara kerja, dan memahami etika profesional. Semua keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup tetapi

juga memiliki kemampuan untuk mempresentasikan diri mereka dengan baik kepada calon pemberi kerja (Widarto, 2015).

Bagi siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bimbingan karir pasca sekolah juga sangat penting. Banyak siswa yang bingung tentang jurusan apa yang harus mereka ambil di perguruan tinggi atau universitas, dan mereka mungkin tidak tahu bagaimana caranya untuk masuk ke program yang mereka inginkan. Bimbingan karir dapat memberikan informasi yang jelas tentang berbagai program studi yang tersedia, persyaratan masuk, dan peluang karir yang dapat dihasilkan dari masing-masing jurusan (Putri, 2019). Lebih jauh lagi, bimbingan karir dapat membantu siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan mereka secara strategis. Ini termasuk memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami beasiswa yang tersedia, serta merencanakan jalur pendidikan yang akan mendukung tujuan karir jangka panjang mereka. Dengan perencanaan yang baik, siswa dapat menghindari kesalahan dalam memilih jurusan atau institusi pendidikan yang mungkin tidak sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka (Nurul Fikriyani & Herdi, 2021).

Salah satu manfaat terbesar dari bimbingan karir adalah potensinya untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan MAN. Ketika siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang pilihan karir mereka dan langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk mencapai tujuan tersebut, mereka lebih cenderung untuk segera menemukan pekerjaan setelah lulus. Sebaliknya, siswa yang tidak menerima bimbingan karir mungkin mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, yang akhirnya dapat menyebabkan pengangguran atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi mereka (Lestari & Sa'adah, 2021). Dengan memberikan bimbingan karir yang efektif, sekolah dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi peluang kerja yang tersedia dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja. Ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena mengurangi pengangguran dapat berdampak positif pada ekonomi dan stabilitas social (Ardiansyah & Octavia, 2024).

Pada tahap akhir pendidikan menengah, banyak siswa yang masih dalam proses pembentukan identitas karir mereka. Identitas karir adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam konteks pekerjaan dan peran profesional. Bimbingan karir berperan penting dalam membantu siswa memahami minat, nilai, dan bakat mereka, yang semuanya merupakan komponen penting dari identitas karir (Batool & Ghayas, 2020). Proses ini melibatkan eksplorasi diri, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi apa yang mereka sukai, apa yang mereka kuasai, dan bagaimana mereka dapat menggunakan keterampilan dan minat mereka dalam dunia kerja. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih percaya diri dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan identitas mereka, sehingga mereka lebih mungkin untuk merasa puas dan termotivasi dalam pekerjaan mereka di masa depan. Transisi dari sekolah ke dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi bisa menjadi proses yang menegangkan bagi banyak siswa. Perasaan cemas, tidak percaya diri, atau kebingungan sering kali muncul selama periode ini. Bimbingan karir tidak hanya membantu dalam aspek praktis dari persiapan karir, tetapi juga dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa (Yates et al., 2023).

Konselor karir dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan psikologis seperti ketakutan akan kegagalan atau keraguan terhadap kemampuan diri. Selain itu, bimbingan karir juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan sosial, seperti tekanan dari keluarga atau lingkungan sekitar yang mungkin memiliki ekspektasi tertentu terhadap jalur karir siswa. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih bebas dari tekanan eksternal dan lebih didasarkan pada pemahaman diri yang mendalam (Alima Shofia et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di MAN 3 Kebumen. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas XII. Kegiatan abdimas ini diberikan kepada peserta dalam bentuk 2 metode, yaitu: 1) metode ceramah dan 2) metode tanya jawab.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pendekatan di mana seorang pembicara atau sekelompok pembicara menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pandangan kepada para peserta dalam bentuk presentasi verbal yang lebih formal (Hakeu et al., 2023). Pelaksanaan metode ini didukung dengan penggunaan media seperti laptop dan LCD agar peserta lebih tertarik untuk memahami materi. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan diawali dengan pemberian motivasi kepada para siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi lulusan MA. Pemberian materi ini bertujuan agar siswa memiliki pandangan baru mengenai: 1) apa kelebihan dan kekurangan bekerja setelah lulus sekolah, 2) peluang apa saja yang didapatkan jika para siswa melanjutkan pendidikan tinggi dalam dunia kerja, dan 3) *skill* apa saja yang akan didapatkan siswa ketika sedang melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik komunikasi di mana seorang pembicara atau fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjawab secara verbal (Son et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi antara pembicara dan peserta, memungkinkan pertukaran gagasan, pemahaman, dan pengetahuan (Rizana & Kristanti, 2021). Metode tanya jawab dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterlibatan dan interaksi dalam sebuah acara atau sesi pengabdian kepada masyarakat (Muhammad et al., 2021). Hal ini juga memungkinkan peserta untuk berkontribusi pada proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi pembicara untuk mengidentifikasi kebutuhan.



Gambar 1. Penyampaian materi dan tanya jawab.

PEMBAHASAN

Kegiatan AMT di MAN 3 Kebumen ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran bagi siswa sekolah lanjut untuk melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi. Dalam menghadapi era industri yang semakin berkembang, di masa mendatang akan banyak dibutuhkan tenaga

kerja yang tidak hanya mampu bekerja berdasarkan *hardskills* yang dimiliki, namun juga *softskills* yang mendukung mereka untuk bersaing di dunia kerja.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim abdimas dari diskusi singkat dengan pihak MAN 3 Kebumen untuk mendatangkan dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim abdimas dan pihak sekolah menyepakati tema, waktu, dan tempat kegiatan.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim mulai merencanakan agenda kegiatan yang meliputi:

1. Menyusun agenda kegiatan AMT,
 2. Mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan,
 3. Menentukan materi serta bahan kegiatan,
 4. Berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai jumlah peserta dan mekanisme kegiatan r.
- Setelah tahap perencanaan selesai, maka tim segera beralih ke tahap pelaksanaan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dibuka langsung oleh pemateri dan setelah itu, pemateri memulai kegiatan dengan bertanya kepada para siswa kelas XII tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah. Sebagian dari siswa menjawab ingin melanjutkan kuliah, dan yang sebagian lagi ada yang ingin bekerja. Pemateri kemudian menjelaskan lebih lanjut apa saja kelebihan dari bekerja setelah lulus MAN, dilanjutkan dengan memberi gambaran kepada para siswa tentang apa kekurangan dari bekerja setelah lulus MA. Pemateri kemudian melanjutkan, bahwa kekurangan-kekurangan tersebut dapat ditanggulangi dengan melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemateri menjelaskan bahwa ketika siswa berkuliah, tidak hanya mendapatkan nilai tambah dari segi akademik dengan berwawasan lebih luas, namun juga menambah keterampilan dalam bersosialisasi melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.



Gambar 2. Foto Bersama siswa

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung, memberikan daftar hadir dan nomor kontak dan memberikan beberapa pertanyaan serta pemberian souvenir kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa pada saat penyampaian materi dan juga interaksi yang positif antara siswa dan pemateri. Selain itu, dari pihak sekolah juga menyambut dengan baik kegiatan pengabdian ini dan memberikan *feedback* yang positif kepada tim abdimas.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan AMT dengan tema bimbingan karir pasca lulus di MAN 3 Kebumen dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan memberikan informasi tentang pilihan karir, meningkatkan kesiapan kerja, membantu perencanaan pendidikan lanjutan, mengurangi pengangguran, membantu pembentukan identitas karir, dan mengatasi hambatan psikologis dan sosial, bimbingan karir kepada siswa siswi dapat membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan.

Saran bagi pihak MAN 3 Kebumen adalah untuk tetap menggaungkan pentingnya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi kepada para siswa-siswanya. Hal ini diharapkan supaya siswa memiliki orientasi yang tepat dan jelas bagi kehidupannya di masa yang datang, juga dapat mengejar impian dan cita-cita para generasi muda penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima Shofia, Muhammad Thoriq, Ranti Mustika Putri, Kiki Hariani Manurung, & Yofhanda Septi Eirlangga. (2024). Seminar Edukasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMK melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1 SE-Articles), 9–15. <https://doi.org/10.32639/jcse.v5i1.822>
- Ardiansyah, A. T., & Octavia, P. N. (2024). *Pentingnya Bimbingan Karier di Sekolah*. 03(01), 131–136.
- Batool, S. S., & Ghayas, S. (2020). Process of career identity formation among adolescents: components and factors. *Heliyon*, 6(9), e04905. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04905>
- Hakeu, Febrianto, Pakaya, I. I., Djahuno, Ridwanto, Zakarina, Uznul, Tangkudung, Mutmain, & Ichsan. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–14.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 76–81. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.35>
- Lestari, T. D., & Sa'adah, N. (2021). Urgensi Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 119–133. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/11309%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/11309/7196>
- Muhammad, A., Mukhlis, A., Dewi, A. C., & Abdal, N. M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru. *Jurnal Dedikasi*, 23(1), 10–15.
- Nurul Fikriyani, D., & Herdi. (2021). Jurnal Edukasi Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Pratiwi, A., Anisah, S., & Zulkarnain, L. (2023). Penerapan Achievement Motivation Training (AMT) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Rumah Gemilang Indonesia, Depok. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 05(September), 130–137.

<https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss2.art5>

- Putri, N. D. (2019). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4833>
- Rizana, D., & Kristanti, I. N. (2021). Webinar Tentang Communication Skills and Career Guidance Graduation di SMK Negeri 1 ALIAN Kebumen. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 3(2), 14–19. <https://doi.org/10.35970/madani.v3i2.676>
- Son, A. L., Laja, Y. P. W., Bete, H., & Delvion, E. B. S. (2021). How to Write Journal Article: Workshop untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i2.1024>
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan Karir di SMK. *Dalam E-Book*, 1–72.
- Widarto, W. (2015). Bimbingan Karier dan Tips Berkarier. In *Leutikaprio*.
- Yates, L., Keville, S., & Ludlow, A. (2023). The psychological impact of the secondary school transition on families of autistic children. *International Journal of Developmental Disabilities*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2170004>